

PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TENTANG MEMBACA *BASMALLAH* KELAS 1 MIN KOTA JAYAPURA

USE OF *PICTURE AND PICTURE* LEARNING METHODS IN INCREASING STUDENTS' LEARNING OUTCOMES ABOUT READING *BASMALLAH* CLASS 1 MIN JAYAPURA CITY

Srikandi Kiat, Lian G. Ota

¹MIN 1 Kota Jayapura

²IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: srikandikiat1@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan pada hasil belajar peserta didik ditunjukkan melalui perubahan sikap dan perilaku terhusus dalam aktivitas pembelajaran. Salah satu perubahan tersebut dapat dinilai melalui perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 1 MIN Kota Jayapura dengan jumlah peserta didik sebanyak 37 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan pengamatan/observasi dan pemberian tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk table, persentase dan nilai rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *picture and picture* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi membaca *basmallah*. Pada tahapan pra-siklus tidak ditemukan adanya peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I, sebanyak 19 peserta didik (51,4%) tuntas dengan nilai rata-rata 70,67. Ketuntasan meningkat pada siklus ke II menjadi 37 peserta didik (100%) dengan nilai rata-rata 76,75. Peserta didik lebih aktif dan bersemangat sehingga suasana kelas menjadi kondusif untuk aktivitas pembelajaran, karena metode ini menjadikan peserta didik mampu, meningkatkan aktivitas belajar dan memaksimalkan hasil belajar.

Kata Kunci: metode pembelajaran, *Picture And Picture*, hasil belajar, *Basmallah*

ABSTRACT

Changes in student learning outcomes are shown through changes in attitudes and behavior, especially in learning activities. One of these changes can be assessed through the cognitive, affective, and psychomotor development of students. This type of research is Classroom Action Research. The purpose of this study was to determine the effect of the picture-and- picture learning method on student learning outcomes.

The research subjects were class 1 students of MIN Jayapura City for the 2023/2024 academic year with 37 students. The data collection technique in this study is by observing/observing and administering tests. The data analysis technique used is a descriptive statistical analysis which is presented in the form of tables, percentages, and average values. The results of the study showed that the picture and picture method succeeded in increasing student learning outcomes in basmallah reading material. At the pre-cycle stage, no students were complete in learning. After implementing this method in cycle I, as many as 19 students (51.4%) completed it with an average score of 70.67. Completeness increased in cycle II to 37 students (100%) with an average score of 76.75. Students are more active and enthusiastic so that the classroom atmosphere becomes conducive to learning activities, because this method makes students capable, increases learning activities, and maximizes learning outcomes.

Keyword: *learning method, Picture And Picture, learning outcomes, Basmallah*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dalam proses pembelajaran baik akademik maupun non akademik dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, sikap dan perilaku menjadi lebih baik (Annisa et al., 2020). Pendidikan merupakan usaha nyata dan terstruktur guna mewujudkan kondisi belajar mengajar yang menyenangkan, di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual, harga diri, religiusitas, penguasaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung interaksi diri terhadap lingkungan sekitarnya (Pristiwanti et al., 2022). Hal ini sudah sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang berupaya mewujudkan bangsa yang berkompeten, memiliki iman, takut akan Tuhan, memiliki pemahaman, dan wawasan kebangsaan yang luas seperti yang tertuang dalam sila pertama Pancasila (Sujana, 2019). Agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya, maka wajib dihadirkan komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan murid di instansi pendidikan. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan bukti konkrit adanya interaksi antara guru dan murid, baik secara langsung seperti tatap muka maupun tidak langsung yaitu dengan bantuan media. Unsur utama agar berhasilnya interaksi tersebut adalah bagaimana guru mengeksekusi kegiatan belajar mengajar itu (Taufik, 2019).

Model komunikasi yang tepat dan disuport berbagai metode pembelajaran yang kreatif pasti akan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar. Hasil belajar adalah capaian keberhasilan peserta didik setelah mengikuti asesmen pembelajaran yang ditransformasikan lewat perubahan sikap dan laku, yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Kresna, 2018).

Faktor penentu dalam hasil belajar adalah partisipasi peserta didik yang selalu mengalami fluktuasi tergantung pada kreatifitas guru dalam mengelola suasana kelas menjadi menyenangkan atau tidak. Guru memegang peranan penting, menjadi tokoh utama di sekolah untuk membimbing dan mendidik anak. Guru sebagai orang tua anak di sekolah. Untuk itu, keberhasilan akademik anak bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar mengajar yang nyaman. Wawasan, kedisiplinan, motivasi, lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, kesejahteraan dan budaya sekolah adalah semua aspek yang mengarah pada keberhasilan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. (Ramdan & Fauziah, 2019).

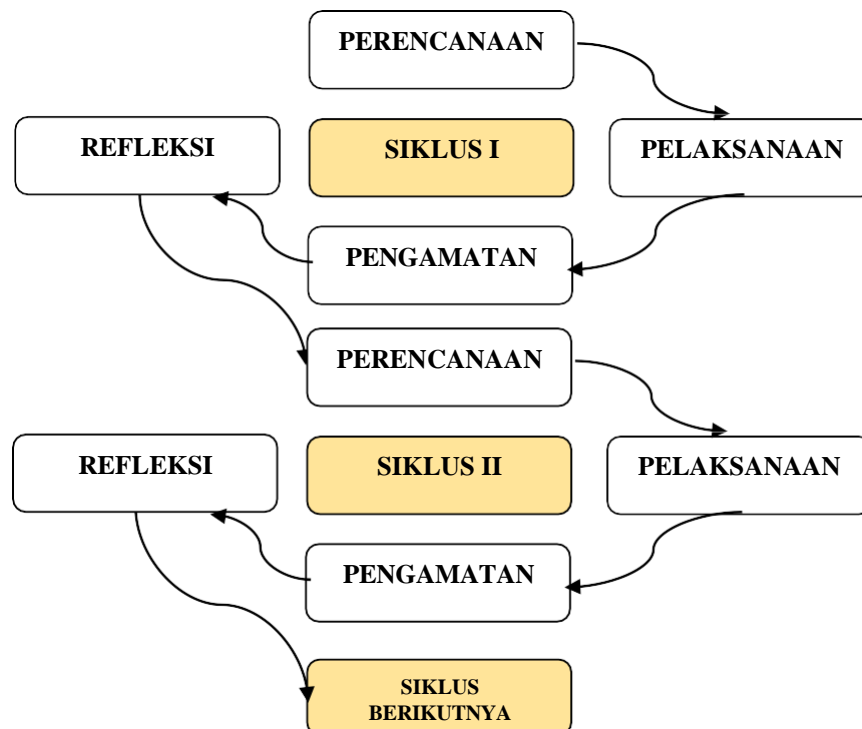
Proses pembelajaran dalam dunia Pendidikan didominasi oleh metode konvensional, yaitu metode ceramah. Esensi metode ceramah adalah penyajiannya secara lisan yang keberhasilan pembelajarannya harus didukung dengan kompetensi berbahasa yang baik (Wirabumi, 2020). Mula-mula pendidik mendeskripsikan tujuan pembelajaran, poin-poin pembahasan, dan mengkorelasikan antara materi yang akan disampaikan dengan bahan yang sudah disediakan. Keberhasilan metode ceramah bergantung pada tingkat konsentrasi dan perhatian dari peserta didik, penyajian yang sistematis, atraktif serta memberikan ruang kepada peserta didik. Dan pada akhir penyajian, pendidik memberikan kesimpulan dan penugasan untuk penilaian (Nurhaliza et al., 2021).

Berdasarkan observasi awal ditemukan kurang efektifnya metode ceramah jika diterapkan pada peserta didik kelas 1 MIN Kota Jayapura dengan jumlah peserta didik sebanyak 37 orang pada mata pelajaran Akidah akhlak. Karakteristik anak usia sekolah dasar masih membutuhkan perhatian lebih dikarenakan kurangnya tingkat konsentrasi dan fokusnya, serta perhatian atas kecepatan dan aktivitas belajar. Sehingga menuntut pendidik agar lebih gigih dalam mengkreasikan proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif (Sekar Purbarini Kawuryan, 2013). Notabene yang dilakukan anak kelas 1 saat pendidik Tengah menerangkan Pelajaran adalah bermain, mengganggu temannya, bahkan terdistraksi oleh hal-hal eksternal lainnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan seorang psikolog anak, Najelaa Shihab, bahwa kecenderungan anak untuk bermain dibanding mengikuti aktivitas belajar adalah hal yang lumrah ketika masa pertama duduk di bangku sekolah. Karena anak rentang usia 5-6 tahun memang sewajarnya banyak bermain (Puti Aini yasmin, 2017).

Maka sebagai solusi, Peneliti berinovasi menggunakan metode *picture and picture* untuk menarik perhatian dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Alur pembelajaran metode ini dimulai dengan penyampaian oleh guru tentang keterampilan yang harus dicapai dan menyajikan pendahuluan topik, guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan topik, guru menyebutkan secara bergantian nama peserta didik untuk menyusun gambar-gambar tersebut menjadi urutan yang logis, guru menanyakan alasan urutan gambar, pola kata atau urutan gambar, guru mulai menanamkan konsep dokumen sesuai dengan keterampilan yang akan diperoleh, dan memberikan kesimpulan (Wahyuningsih et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Classroom Action Research* (Penilaian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bentuk siklus dan spiral yang teruraikan dalam 4 tahapan, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Action*), pengamatan (*Observation*) dan refleksi (*Reflection*) dan seterusnya secara berulang hingga hasil yang diharapkan bisa tercapai. Tiap siklusnya hanya dilakukan selama 1 kali pertemuan. Peneliti menggambarkan prosedur tindakan penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Tindakan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Kota Jayapura yang beralamatkan di Jl. Abepura II, Kelurahan Koya Barat, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, Provinsi Papua . Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan juli hingga agustus 2023. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas 1 MIN Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 37 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan pengamata/observasi dan pemberian tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk table, persentase dan nilai rata-rata. Data diperoleh dari hasil tes awal dan hasil tes formatif pada siklus I dan II. Kriteria keberhasilan bagi peserta didik kelas 1 pada mata pelajaran akidah akhlak tentang membaca *basmallah* adalah ≥ 70 yang merupakan nilai KKM. Keberhasilan secara klasikal untuk kelas 1 MIN Kota Jayapura pada mata pelajaran akidah akhlak dikatakan apabila sudah mencapai 90% dari total peserta didik yaitu 33 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti melakukan pembelajaran dengan metode picture and picture, mula mula peneliti memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik guna mengetahui tingkat pengenalan mereka terhadap bacaan *basmallah*. Pertanyaan itu ada 5; 1) Apa yang kalian baca sebelum bermain?, 2) Apa yang kalian baca sebelum makan, minum atau melakukan kegiatan lainnya?, 3) Sudahkah kalian terbiasa membaca *basmallah* sebelum melakukan sesuatu?, 4) apakah kalian sudah bisa menyebutkan ucapan *basmallah*?, 5) Sudah bsakah kalian membaca tulisan arab *basmallah* dan artinya?. Berikut adalah hasil tes kelas 1 MIN Kota Jayapura atas pertanyaan pemantik.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Tes Pemantik

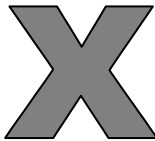

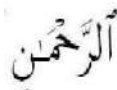


Pertanyaan Pemantik	MenjawabYa	Persentase
Sebelum Bermain	0	0%
Sebelum Makan Minum	15	40,5%
Sebelum Melakukan Sesuatu	8	21,6%
Sudah mengetahui ucapan <i>Basmallah</i>	26	70,3%
Sudah bisa membaca tulisan arab <i>basmallah</i> dan artinya	0	0%

Dari pertanyaan pemantik ini, peneliti bisa menyimpulkan sementara bahwa tingkat pengenalan peserta didik kelas 1 terhadap bacaan *basmallah* sudah mencapai 70,3% dari total jumlah peserta didik, hanya mereka belum terbiasa untuk mengucapkan *basmallah* ketika ingin melakukan sesuatu perbuatan yang baik. Pengenalan peserta didik terhadap bacaan *basmallah* hanyalah sebatas mengetahui dan sudah bisa mengucapkan dalam bahasa Indonesia saja, tanpa mengetahui bacaan *basmallah* dalam bentuk tulisan bahasa Arab beserta artinya. Hal ini dibuktikan dengan tidak satu pun peserta didik kelas 1 MIN Kota Jayapura tahun ajaran 2023/2024 yang belum mengetahui bacaan *basmallah* dalam bahasa Arab dan artinya. Peneliti menjadikan hasil tes pemantik sebagai hasil *pre-test* dengan tidak ada satu peserta didik yang tuntas, melihat pada kemampuan baca tulis peserta didik terhadap tulisan Arab *basmallah* dan juga artinya. Hasil ini menjadi pertimbangan peneliti untuk memulai perencanaan siklus I.

Tindakan Siklus I

Peneliti memulai dengan tahapan perencanaan. Pertama, menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengacu pada kurikulum MIN Kota Jayapura yang berlaku. Unsur RPP terdiri dari nama kegiatan, materi, instrument kegiatan, bagian pembukaan, inti dan penutup. Dengan tersusunnya RPP ini maka pendidik bisa mengaplikasikan pembelajaran yang diharapkan. Kedua, membuat alur pembelajaran berupa skenario kegiatan. Dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan diperlukan skenario demi kelancaran proses belajar mengajar. Skenario memudahkan seorang pendidik untuk mengaplikasikan pembelajaran secara efektif. Ketiga, membuat lembar observasi untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran terhadap pencapaian pendidik dan peserta didik sesuai RPP yang ada. Keempat, membuat media pembelajaran berupa beberapa kertas HVS yang bertuliskan bacaan *basmallah* yang dibagi menjadi 4 bagian sesuai dengan susunan kata dalam *basmallah* yang bagian belakang kertasnya sudah diberi perekat kertas. Peneliti juga membuat media yang sama yang bertuliskan arti dari ucapan *basmallah* itu. Nantinya potongan-potongan kertas bersisi kata-kata itu akan ditempelkan pada papan tulis yang sudah didesain menjadi beberapa bentuk persegi. Berikut desain papan tulis dan potongan ucapan *basmallah* yang sudah diacak.

Gambar 2. Desain Papan Tulis Dengan Potongan Ucapan *Basmallah* Secara Acak

	4	3	2	1
				
1	2	3	4	5
Penyayang	Maha	nama	Allah	Yang
6	7	8	9	10
menyebut	Pengasih	lagi	Maha	dengan

Pada tahap pelaksanaan, pendidik memulai kegiatan pembelajaran akidah akhlak dengan memberi salam dan menanyakan kabar peserta didik, mengajak untuk berdoa bersama, dan menjadikan kondisi kelas semakin bersahabat dengan nyanyian-nyanyian singkat sesuai dengan mata Pelajaran akidah akhlak. Kedua, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Ketiga, menyiapkan potongan potongan gambar ucapan *basmallah* dan memberikan simulasi serta menjelaskannya kepada peserta didik. Keempat, secara bergantian pendidik meminta peserta didik untuk mengurutkan potongan-potongan ucapan *basmallah* beserta artinya. Kelima, Pendidik menanyakan alasan pengurutan yang telah dikerjakan oleh setiap peserta didik. Keenam, Mengajak pesera didik untuk menyimpulkan materi, selanjutnya pendidik memberikan kesimpulan secara menyeluruh, dan menutup kegiatan pembelajaran dengan doaucapan salam.

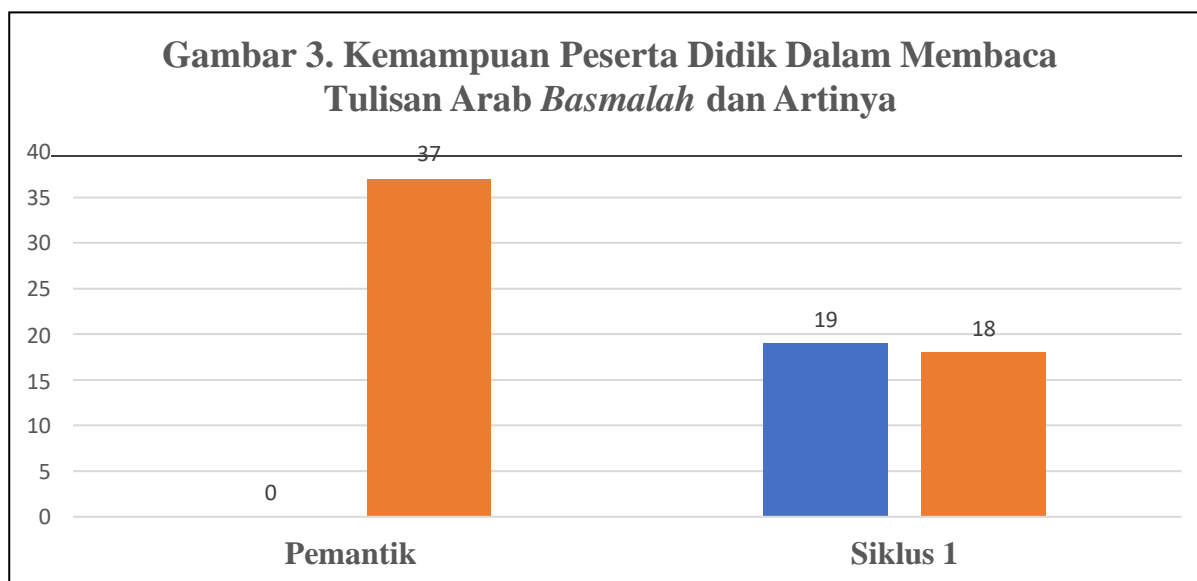
Pada tahapan observasi/pengamatan, peneliti mengamati aktivita peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik memperlihatkan alur pembelajaran sudah sesuai dengan RPP, hanya satu hal yang dinilai menjadi kekurangan pembelajaran, yaitu kondisi kelas yang kurang kondusif disebabkan guru fokus mengasesmen peserta didik secara

bergiliran. Ketika fokus pendidik terpusat pada satu peserta didik, maka yang lainnya tidak mempersiapkan diri untuk maju ke depan, akan tetapi terdistraksi dengan hal-hal eksternal sehingga memilih untuk ikut bermain dengan peserta didik lainnya. Ini menunjukkan bahwa pendidik belum maksimal dalam mobilisasi berjalannya pembelajaran. Hal ini berdampak pada keberhasilan peserta didik dalam siklus pertama ini. Berikut adalah data hasil belajar peserta didik pada siklus 1.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik	70,67
Ketuntasan klasikal	51,4%
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	65
Peserta Didik Tuntas	19
Peserta Didik Belum Tuntas	18

Melihat table hasil belajar siklus I peserta didik MIN 1 Kota Jayapura disimpulkan bahwa angka ketuntasan hasil belajar masih jauh dari harapan ketuntasan klasikal. Dari total peserta didik sebanyak 37 orang, baru 19 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (51,4%), sementara 18 orang lainnya belum tuntas dengan presentase klasikal (48,6%). Dari data ini diperlihatkan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 70,67 yang artinya sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Nilai tertinggi dengan skor 80 dan nilai terendah dengan skor 65. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan peserta didik diasumsikan cukup untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal, akan tetapi data di lapangan menunjukkan ketuntasan klasikal masih jauh dari harapan ketuntasan. Ketuntasan peserta didik pada materi membaca *basmallah* dengan metode *picture and picture* dalam siklus I ini diibaratkan sebagai kemampuan peserta didik dalam membaca tulisan *basmallah* dan artinya. Maka peneliti menjadikan ini sebagai bahan evaluasi siklus I dengan mendeskripsikannya lewat grafik yang disertai perbandingan terhadap pertanyaan pemantik yang pernah dilakukan. Berikut grafik evaluasinya.



● Mampu

● Belum Mampu

Pada tahapan refleksi, dengan melihat dari grafik di atas, diketahui bahwa sudah terjadi kemajuan peserta didik dalam membaca ucapan *basmallah* walau dalam tulisan bahasa arab serta mengetahui arti tiap potongan kata *basmallah*. Pada sesi pertanyaan pemantik belum ada satupun peserta didik yang mampu membaca Tulisa arab *basmallah* dan mengartikannya ke dalam bahasa indonesia, dan siklus pertama sudah meningkat sebanyak 19 peserta didik. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas 1 MIN Kota Jayapura pada materi membaca *basmallah*. akan tetapi melihat kondisi lapangan, ditemukan suasana kelas yang tidak kondusif saat pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan fokus pendidik yang tertuju pada satu orang peserta didik, sementara pesertadidik yang lain merasa jenuh dan mencari kesenangan dengan bermain bersama.

Tindakan Siklus II

Pada umumnya, tindakan pada siklus II sama dengan siklus pertama, yaitu melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi. Menambahkan perencanaan di siklus I, perencanaan pada siklus II dimodifikasi oleh pendidik dengan penambahan kegiatan rileksasi dengan mendengarkan lagu ucapan *basmallah* pada RPP yang sudah dirancang sebelumnya, serta pelaksanaan pembelajaran dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.

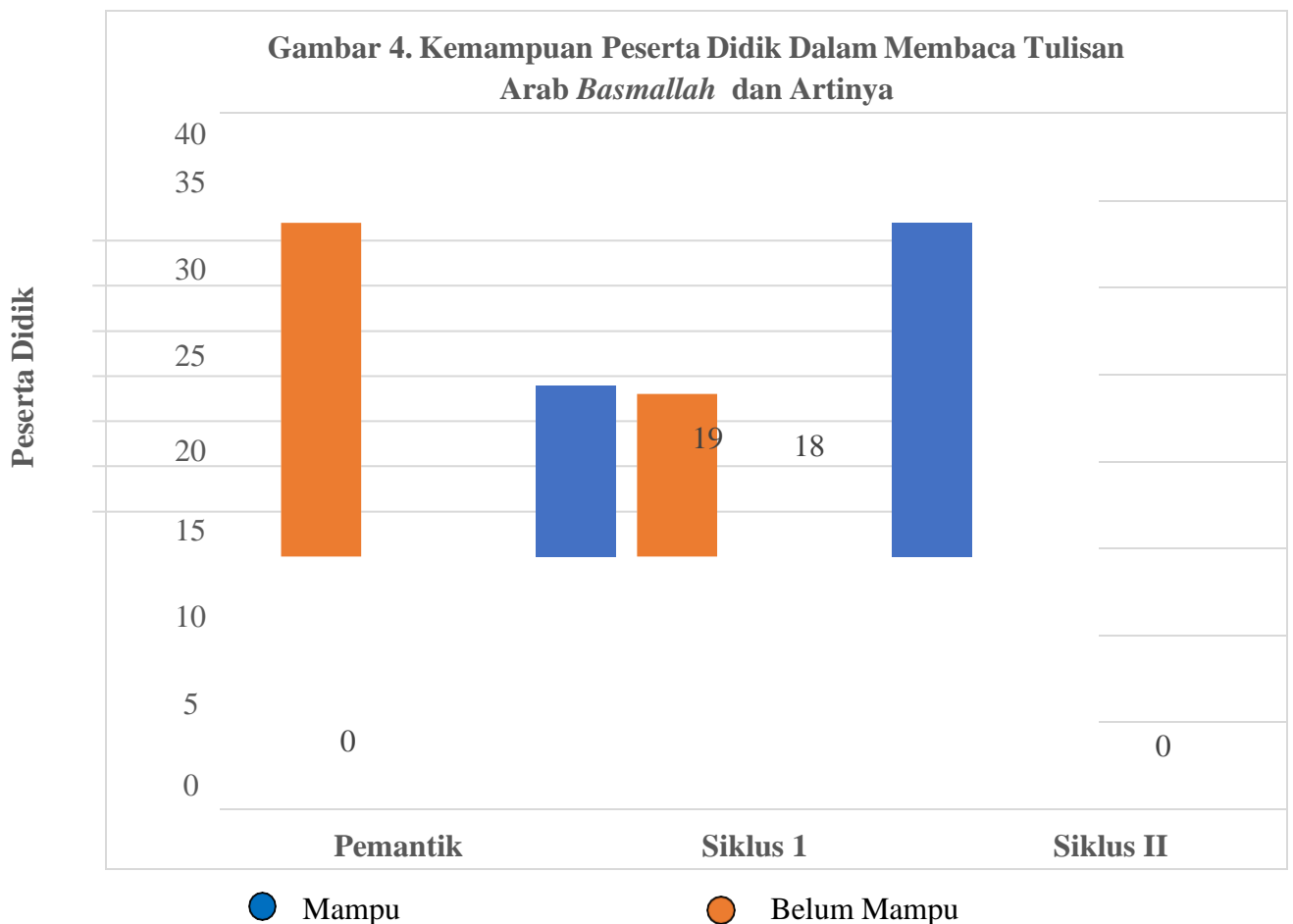
Tahap pelaksanaan pada siklus II dimulai dengan ucapan salam, berdoa bersama, dan menanyakan kabar peserta didik, dan memantik ingatan peserta didik dengan menanyakan pembelajaran *basmallah* yang telah lalu. Sebelum masuk pada kegiatan inti, pendidik memutar lagu Bismillah agar anak-anak lebih rileks dan bisa menikmati aktivitas belajar. Pendidik menyampaikan tujuan dan kriteria keberhasilan dari pembelajaran. Ekpresi semangat dan antusias tergambar di wajah peserta didik. Selanjutnya pendidik menginstruksikan untuk membentuk 6 kelompok, dengan 1 kelompok terdiri dari 7 orang, melihat jumlah total peserta didik adalah 37. Pada setiap kelompok harus diisi oleh 3 orang yang belum tuntas pada siklus I, melihat jumlah total peserta didik yang belum tuntas pada siklus I adalah 18 orang. Tujuan pembentukan peserta didik menjadi beberapa kelompok adalah agar peserta didik bisa lebih aktif dan saling membantu satu sama lain. Pendidik masuk pada kegiatan inti dengan menjelaskan metode *picture and picture* dan mengaplikasikannya ke materi membaca *basmallah*. Selanjutnya setiap kelompok maju secara bergiliran untuk menyusun potongan kata *basmallah* beserta artinya ke dalam kolom yang sudah didesain di papan tulis. Selanjutnya pendidik menanyakan alasan pengurutan yang dikerjakan oleh peserta didik. Terlihat peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Akhir dari sesi tindakan ditutup oleh pendidik dengan membagikan *reward* berupa coklat bagi seluruh peserta didik.

Tahap observasi pada siklus II menunjukkan kondisi kelas yang lebih kondusif sehingga pembelajarn bisa berjalan sesuai harapan. Peserta didik lebih antusias dan aktif. Pendidik mampu memobilisasi aktivitas pembelajaran menuju kepada hasil yang diharapkan. Terbukti berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik di siklus II hasil belajar pesera didik kelas 1 MIN Kota Jayapura mengalami peningkatan. Berikut table hasil belajar siklus II.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik	76,75
Ketuntasan klasikal	100%
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	70
Peserta Didik Tuntas	37
Peserta Didik Belum Tuntas	0

Melihat table hasil belajar siklus II peserta didik MIN 1 Kota Jayapura, disimpulkan bahwa angka ketuntasan hasil belajar sudah melampaui harapan ketuntasan klasikal. Seluruh peserta didik dengan jumlah sebanyak 37 orang tuntas dengan presentase klasikal (100%). Dari data ini diperlihatkan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 76,75 yang artinya sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Nilai tertinggi dengan skor 90 dan nilai terendah dengan skor 70. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan peseta didik sudah cukup baik untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dibuktikan dengan data di lapangan yang menunjukan ketuntasan klasikal sudah mencapai angka sempurna. Sama dengan siklus I, ketuntasan peserta didik pada materi membaca *basmallah* dengan metode *picture and picture* dalam siklus II ini diibaratkan sebagai kemampuan peserta didik dalam membaca tulisan *basmallah* dan artinya. Maka peneliti menjadikan ini sebagai bahan perbandingan siklus II terhadap pertanyaan pemantik yang pernah dilakukan dan juga siklus I. Berikut grafik evaluasinya.



Pada tahapan refleksi siklus II, dengan melihat dari grafik di atas, diketahui bahwa sudah terjadi kemajuan yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca ucapan *basmallah* walau dalam tulisan bahasa arab serta mengetahui arti tiap potongan kata *basmallah*. Pada sesi pertanyaan pemantik belum ada satupun peserta didik yang mampu membaca Tulisa arab *basmallah* dan mengartikannya ke dalam bahasa indonesia. Pada siklus pertama sudah meningkat sebanyak 19 peserta didik, dan pada siklus ke tiga menjadi 37 peserta didik. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas 1 MIN Kota Jayapura pada materi membaca *basmallah*. Dan melihat kondisi lapangan, suasana kelas menjadi kondusif dari awal hingga akhir kegiatan. Hal ini disebabkan fokus pendidik tidak tertuju pada satu orang peserta didik, akan tetapi tertuju pada setiap kelompok yang ada. Dari sini, peserta didik juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Terlihat dari Kerjasama yang baik antara anggota kelompok, serta ketuntasan klasikal yang mencapai angka sempurna, yaitu 100%. Dengan tercapainya ketuntasan klasikal ini, maka tercapai pula tujuan pelaksanaan penelitian ini. Berikut data perbandingan *pre-test* (sebelum tindakan) dan *post-test* (sesudah tindakan) hasil belajar peserta didik kelas 1 MIN Kota Jayapura pada materi membaca *basmallah* dengan metode *picture and picture*.

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Kategori Hasil Belajar	Pra Siklus	Pasca Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata-rata	0	70,67	76,75	Meningkat
Jumlah peserta didik yang tuntas	0	19	37	Meningkat
Jumlah peserta didik yang belum tuntas	37	18	0	Menurun
Ketuntasan klasikal	0%	51,4%	100%	Meningkat

Dari table di atas disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak pada materi membaca *basmallah* mengalami peningkatan yang signifikan dari pra siklus ke siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata sudah mencapai KKM yaitu mencapai skor 70,67 dengan KKM ≥ 70 . Meski demikian, ketuntasan klasikal dengan skor 51,4% masih jauh dari harapan ketuntasan klasikal yaitu 90%. Setelah perbaikan aktivitas pembelajaran dilakukan dalam siklus II maka ketuntasan klasikal meningkat menjadi

100% yang menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai dan melampaui KKM yang ditetapkan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil dari beberapa penelitian lainnya. Diantaranya penelitian oleh (Musyadad, 2022) yang menyimpulkan bahwa penggunaan model *picture and picture* berpotensi kuat mengubah pembelajaran tradisional yang mengakibatkan peserta didik kurang diberdaya secara positif, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Diantaranya penelitian oleh (Nuraisyah et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, metode pengajaran ini menggunakan gambar sebagai alat atau medianya. Melalui penataan gambar, guru dapat menilai pemahaman peserta didik terhadap dan melatih kemampuan berpikir logis dan sistematis. Selain itu, guru juga dapat mengamati kemampuan peserta didik dalam menyusun gambar dengan urutan yang benar, menyajikan gambar, menjelaskan serta menginterpretasikan gambar. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang konsep dengan membaca dan menafsirkan gambar. Peserta didik menjadi lebih aktif dan akhir dari proses pembelajaran merupakan tujuan utama yang ingin dicapai, peningkatan hasil belajar didorong oleh gambar yang terkait pelajaran.

Juga penelitian yang dilakukan oleh (Mabruroh et al., 2020) yang menerangkan bahwa metode pembelajaran melalui gambar perlu dikembangkan dan diterapkan pada materi lain sehingga dapat menarik perhatian peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar peserta didik hingga memaksimalkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 MIN Kota Jayapura. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku dan sikap peserta didik selama aktivitas pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih aktif, tertarik pada pembelajaran dan bersemangat ketika bekerjasama dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. N., Wiliah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(April 2020), 35–48.
- Kresna, P. (2018). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Materi Wujud Zat Dan Perubahannya Melalui Metode Ceramah. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 4 (2)(Juni), 693–703.
- Mabruroh, L. H., Irianto, A., & Yustitia, V. (2020). Pengaruh Metode Picture And Picture Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11 (1)(Mei), 102–108.
- Musyadad, V. F. (2022). Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Tahsinia*, 3 (2)(Oktober), 147–155.
- Nuraisyah, Ijudin, Pratama, C. M., & Nurlaeni, W. (2023). Analisis Metode Picture and Picture dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02 (01), 104–111. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI>
- Nurhaliza, Lestari, E. T., & Irawan, F. (2021). Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Historical Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, 1 (2)(Desember), 11–19.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.

- Puti Aini yasmin. (2017). *Memahami Anak yang Maunya Main Terus Saat Baru Masuk SD*. DetikHealth. <https://health.detik.com/anak-dan-remaja/d-3403494/memahami-anak- yang-maunya-main-terus-saat-baru-masuk-sd>
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar A . PENDAHULUAN Pendidikan diharapkan dapat mengambil bagian penting dalam mencerdaskan dan menanamkan nilai- nilai karakter yang baik pada anak . Pendidikan karakte. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9 (2)(September), 100–111. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Sekar Purbarini Kawuryan. (2013). *Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya* (Issue November). <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132313274/pengabdian/KARAKTERI-STIK+DAN+C-ARA+BELAJAR+SISWA+SD+KELAS+RENDAH.pdf>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendiidikan Dasar*, 4 (1)(April), 29–39.
- Taufik, A. (2019). Interaksi Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan. *Edification Journal:Pendidikan Agama Islam*, 2 (2)(Januari 2020), 123–132.
- Wahyuningsih, N. M., Yuliyati, D. R. L., & Harjon, K. H. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Menggunakan Metode Picture and Picture. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3(Juli), 1693–1699. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *ACIET: Annual Confrence on Islamic Education and Thought*, I(I), 105–113.